

Dr. Jermias Hartes Van Harling, M. Sn



DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Editor: Misye Pattipeilohy

Dr. Jermias Hartes Van Harling, M. Sn

Emosi
Musikal
Sigwa

DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Editor: Misye Pattipeilohy



**EMOSI MUSIKAL SISWA
dalam Pembelajaran Seni Budaya**

Penulis : Dr. Jermias Hartes Van Harling, M.Sn

ISBN : 978-623-329-937-4

Copyright © Agustus 2022

Ukuran : 15,5 cm x 23 cm; Hal: vi + 97

Isi merupakan tanggung jawab penulis.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : Hasan Almutaza

Penata isi : An Nuha Zarkasyi

Editor : Misye Pattipeilohy

Cetakan I, Agustus 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Juyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

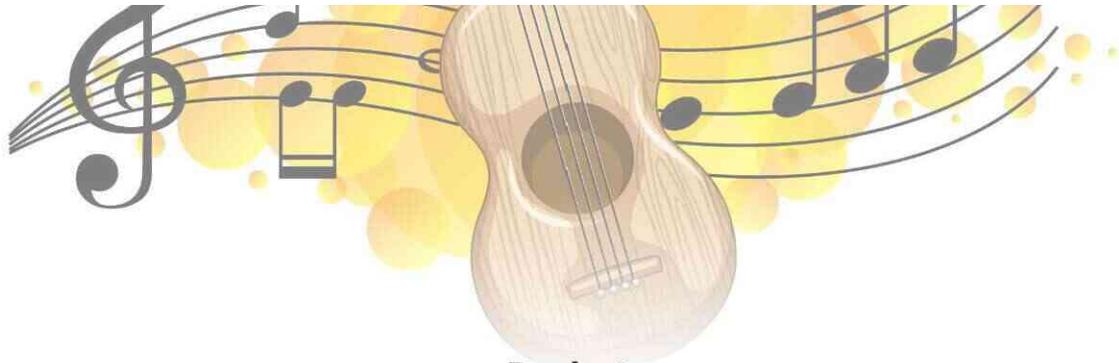
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018



Prakata

Permerlakuan Permen Dikbud No 35 tahun 2018, yang mengharuskan seni terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai mata pelajaran seni budaya memunculkan beragam persepsi dan berdampak psikologis pada berbagai kalangan khususnya pelaku-pelaku pendidikan. Pendidikan seni budaya di Indonesia semakin tertantang dalam perkembangannya karena minimnya tenaga pengajar, muatan kurikulum yang terjabarkan dalam materi pembelajaran belum mampu mengakomodir kebutuhan siswa, peserta didik belum diberikan kesempatan untuk mempelajari atau menekuni kekhususan cabang seni yang lebih spesifik sesuai minat dan bakat.

Dampak yang demikian menyebabkan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran seni budaya. Kajian ini akan memberi fokus pada respons emosi siswa dalam pembelajaran seni budaya yang meliputi ekspresi dan kenyamanan siswa dengan tujuan menemukan solusi terhadap bagaimana meningkatkan respons siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Usaha untuk menjawab dan menemukan solusi terhadap masalah respons emosi siswa dalam pembelajaran akan didalami dengan dalam perspektif psikologi pendidikan menggunakan konsep *disipline Base music education* menurut Smith Ralph, Sloboda dan Juslin.

Relasi antara emosi dan musik cukup menarik, emosi positif muncul saat mendengarkan musik apabila pendengar menyukai dan merasa nyaman dengan musik yang didengarkan, dan sebaliknya emosi negatif akan muncul ketika musik yang didengarkan menimbulkan ketidaknyamanan, emosi yang muncul saat mendengarkan musik sangat

bergantung pada kondisi lingkungan karena pengaruh mendengarkan musik tidak secara langsung tetapi interdependen terhadap situasi mendengar.

Sifat ketergantungan dan saling mempengaruhi antara emosi dan musikal juga sangat tergantung pada kemampuan seni (*arts ability*). Emosi musikal yang muncul akibat adanya musik sebagai stimulus masing-masing individu berbeda dengan individu yang lain, ini disebabkan karena masing-masing memiliki *musical ability* yang berbeda. Jadi, mendengarkan musik memberikan kenyamanan itu berarti membantu seseorang untuk merespons dengan ekspresi estetis.

Dengan demikian, hubungan antara respons emosi dengan ekspresi estetis dan kenyamanan adalah suatu sebab akibat. Jika stimulus berkesenian dapat menyumbang emosi positif maka reaksi terhadap stimulus memunculkan ekspresi estetis yang menyenangkan disertai dengan memperoleh kenyamanan.

Buku ini akan mengkaji tentang emosi musikal yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya pembelajaran seni budaya pada siswa. Harapannya dapat menghasilkan literatur yang dapat dimanfaatkan oleh para pembaca.



Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi.....	v
BAB I	
PENDAHULUAN	1
BAB II	
STUDI LITERATUR UNTUK MEMAHAMI RESPONS EMOSI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH.....	7
Pendidikan Seni	9
BAB III	
PENDEKATAN RISET UNTUK MEMAHAMI RESPONS EMOSI ESTETIS DAN KENYAMANAN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA.....	23
Prosedur Pengumpulan Data	27
Subjek Penelitian	28
Variabel Penelitian.....	28
Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian.....	28
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
Uji Keabsahan Data.....	31
Validitas	32
Reliabilitas	34
Teknik Analisis Data	35
Teknik Analisis Data Kualitatif.....	36
Teknik Analisis Data Kuantitatif	37

BAB IV

ANALISIS RESPONS EMOSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DI SEKOLAH39
 Sajian Data39
 Analisis dan Pembahasan52

BAB V

KONKLUSI KAJIAN 67

Daftar Pustaka69
Lampiran Distribusi Nilai T87



BAB I

PENDAHULUAN

Permerlakuan Permen Dikbud No 35 tahun 2018, yang mengharuskan seni terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai mata pelajaran seni budaya yang bertujuan mempersiapkan peserta didik (siswa) agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permen Dikbud 2018). Terintegrasinya mata pelajaran pendidikan seni dalam kurikulum sekolah merupakan usaha pemerintah mengatasi krisis dan memperbaiki sistem pendidikan serta mencari bentuk yang dianggap lebih baik dari sistem pendidikan sebelumnya. Pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah harus dikonstruksikan secara terpadu, sehingga dapat ditransformasikan secara berkelanjutan kepada siswa dan mengandung asas kebermanfaatan yaitu terampil menyajikan pengetahuan secara konkrit, abstrak dan dapat bersikap sebagai manusia Indonesia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap berbagai karya-karya seni.

Sejak pemberlakuan Permen Dikbud No 35 tahun 2018 dengan pendekatan kurikulum tematik (saintifik), pendidikan seni budaya memunculkan beragam persepsi diberbagai kalangan yang menimbulkan masalah bagi banyak pihak terutama menjadi masalah psikologis untuk pelaku-pelaku praktik pendidikan (tenaga pendidikan, tenaga kependidikan). Meskipun demikian pemberlakuan kurikulum tematik dengan pendekatan sintifik menjadi tantangan untuk lebih membenahi diri guna profesionalisme.

Pendidikan seni budaya sebagai mata pelajaran keharusan di sekolah sangat perlu untuk mendapat perhatian khusus dari tenaga pengajar, karena jika dicermati esensinya maka pembelajaran seni budaya tidak lagi sebatas *transfer of knowledge* atau memperkuat rana kognitif, tetapi dituntut meluas pada tatanan aplikasi, untuk itu sebagai tenaga pengajar, pembelajaran pendidikan seni harus mempertimbangkan hasil atau luaran (*output*). Seperti yang ditegaskan oleh Tilaar dan Read bahwa:

“Seyogyanya pendidikan seni tidak harus dibatasi pada lingkungan sekolah karena akan berdampak pada kehidupan yang nyata dalam masyarakat, pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan akademik, tetapi pengembangan seluruh spektrum harus berorientasi pada pendidikan formal dan informal, pendidikan tidak hanya membuat manusia cerdas tetapi lebih dari itu adalah membuat manusia semakin berbudaya” (Tilaar 2004 : 20).

“Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, pengalaman bermakna merupakan pengalaman langsung yang menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan kenyataan dalam konteks, orientasi pembelajaran terpadu terpusat pada kebutuhan peserta didik dengan demikian pendekatan pembelajaran pendidikan seni adalah *learning through art*” (Herbert Read, 1970:2)

Pendapat Tilaar dan Read mengisyaratkan bahwa pembelajaran pendidikan seni budaya di sekolah guru dituntut untuk dapat menyediakan berbagai pengalaman yang akan memunculkan respons emosi siswa dalam pembelajaran, guru dituntut mampu memberi stimulus kepada siswa sehingga memotivasi siswa dalam belajar. Guru dituntut berperan aktif sebagai pembimbing dan pendamping siswa dengan memperkenalkan ketrampilan, pemahaman-pemahaman, pengetahuan dan penghayatan-penghayatan melalui buku-buku, komposisi, surat-surat serta nara-sumber lain yang dianggap bermanfaat. Pengisyaratan menjadi tenaga pengajar pendidikan seni seperti yang di kemukakan oleh Tilaar tidaklah mudah, karena memang guru pendidikan seni dituntut harus mampu melengkapi diri dengan

berbagai pengetahuan dan pengalaman secara holistik.

Jika diperhadapkan dengan wacana terkini, pendidikan seni budaya di Indonesia termaksud di Maluku semakin sulit untuk dikembangkan karena terdapat akumulasi faktor yang saling terkait misalnya, minimnya tenaga pengajar, muatan kurikulum yang terjabarkan dalam materi pembelajaran belum mampu mengakomodir kebutuhan siswa, peserta didik belum diberikan kesempatan untuk mempelajari atau menekuni kekhususan cabang seni yang lebih spesifik sesuai minat dan bakat. Beberapa pengalaman empirik yang terwacanakan dalam konteks pendidikan seni di sekolah bahwa:

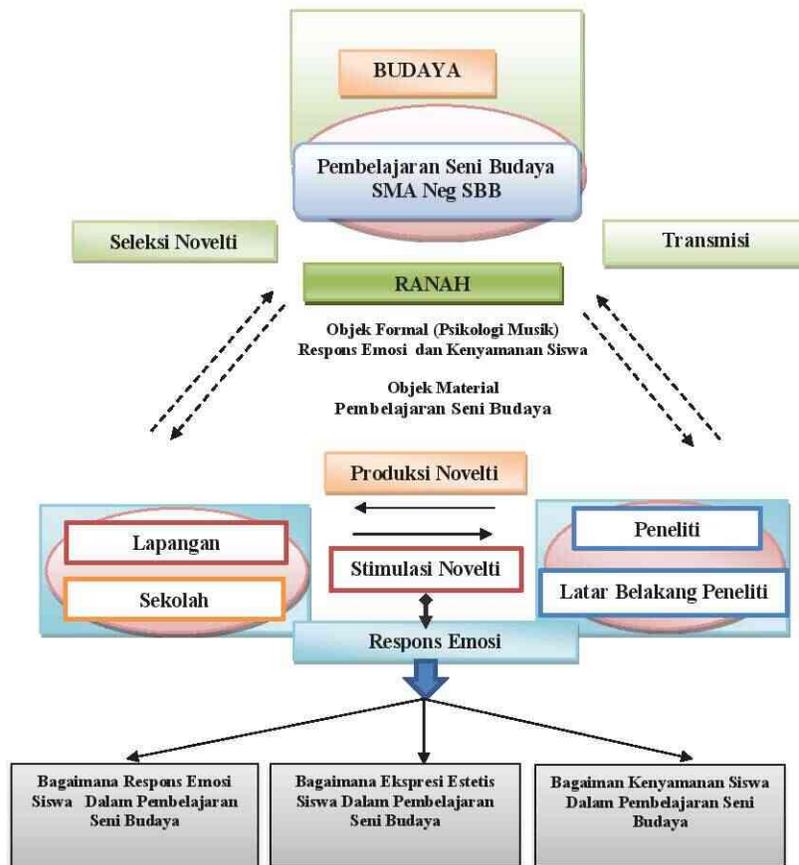
“Pendidikan seni budaya, menjadi mata pelajaran wajib sekolah-sekolah masalahnya hampir sebagian besar guru mata pelajaran seni budaya adalah guru yang basis keilmuannya di luar seni. Jika ditelusuri siswa memiliki minat belajar seni yang baik, tetapi yang menjadi kendala adalah keterbatasan pengajar dalam banyak hal. Kepelbagaian keterbatasan inilah terkadang menyebabkan respons siswa terhadap pembelajaran seni budaya menjadi kurang baik atau bahkan karena siswa belum mampu diarahkan untuk berekspresi sesuai dengan tuntutan kurikulum maka terkadang pembelajaran seni budaya belum mampu menciptakan rasa nyaman.”

Pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan seni budaya di sekolah masih menjadi masalah yang cukup krusial. Masalah-masalah ini dapat dipetakan sebagai berikut: (1) Tenaga pengajar yang terbatas dan umumnya tidak menguasai bidang keilmuan sehingga proses mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan proses pembentukan kreativitas belum merata. (2) Pendidikan seni budaya di sekolah meletakkan tujuan pada aspek koognitif, sehingga pada aspek pendidikan lain terabaikan (adanya diskriminasi domain pendidikan). Pendidikan seni budaya hanya terfokus pada bagaimana membentuk pengetahuan peserta didik pada rana berfikir untuk mencari, menemukan jawaban sebatas ruangan kelas saat berlangsung proses pembelajaran. (3) Pembelajaran seni budaya di sekolah belum diresponi siswa dengan baik karena aspek pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan siswa. (4) Kurikulum pendidikan seni budaya dibatasi

pada bidang seni tertentu, menyebabkan usaha untuk membentuk kecakapan hidup (*life skill*) yang lebih spesifik berada pada standar minimum. (5) Sarana penunjang dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dikategorikan minim, mengakibatkan peserta didik terbatas dalam mengembangkan ide dan kreativitas. (6) Poses pembelajaran pendidikan seni budaya berlangsung hanya sebatas pada lingkungan sekolah.

Dari hasil analisis situasi dan pernyataan-pernyataan diatas, maka persoalan pendidikan seni di sekolah sangat perlu untuk mendapat sentuhan ilmiah guna memperoleh solusi untuk perbaikan dan pengembangan. Oleh karena itu, ulasan dalam buku ini akan berusaha untuk menjawab dan menemukan bagaimana meningkatkan respons emosi siswa dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Pertimbangan penting mengapa pembelajaran seni perlu disentuh secara ilmiah dengan mengkaji respons emosi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, karena pendidikan seni budaya harus menjembatani siswa untuk dapat merespons dengan cara berekspresi estetis yang memberikan kenyamanan dalam pembelajaran.

Substansi yang akan di kaji dalam buku ini dirujuk berdasarkan *implications of a system perspective* menurut Mihaly Csikszentmihalyi, yaitu temuan *novelti* dalam penelitian ilmiah bersumber pada domain (ranah) budaya yang telah ada. Ranah budaya kemudian ditransmisikan dalam latar belakang dalam bentuk variasi dan perubahan-perubahan untuk dieksperimenkan dan diteliti guna memperoleh suatu kebaruan (Sternberg, 1999:315, Ganap, 2012:159). Dengan demikian objek formal adalah disiplin ilmu psikologi musik mencakup respons emosi siswa, sedangkan objek material adalah pembelajaran seni budaya. Respons emosi siswa yang dimaksudkan adalah respons estetis dan kenyamanan siswa dalam pembelajaran seni budaya. Respons estetis mencakup sikap, tindakan, kesukaan belajar, minat belajar dan rasa kesenangan. Kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Berikut ini disajikan substansi kajian dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 1.1 Cakupan Masalah Penelitian, Berdasarkan *Implications of a System Perspective* Menurut Mihaly Csikszentmihalyi, Adaptasi Dari Sternberg, *Handbook of Creativity*, 1999: 315

Berdasarkan deskripsi uraian dan cakupan masalah, maka permasalahan yang menjadi fokus adalah (1) Bagaimana respons emosi dalam pembelajaran seni budaya (2) Bagaimana ekspresi estetis siswa dalam pembelajaran seni budaya (3) Bagaimana kenyamanan siswa dalam pembelajaran seni budaya pada. Dengan demikian tujuan yang hendak dicapai adalah (1) Menemukan respons emosi dalam pembelajaran seni budaya (2) Menganalisis ekspresi estetis siswa dalam pembelajaran seni budaya (3) Menganalisis kenyamanan siswa dalam pembelajaran seni

Secara akademis sajian buku ini menambah referensi kajian demi pengembangan konsep pendidikan seni khususnya respons emosi estetis dan kenyamanan dalam pembelajaran pendidikan seni budaya pada sekolah. Manfaat praktis adalah sebagai pedoman dan model pembelajaran bagi guru-guru pengajar mata pelajaran seni budaya di sekolah-sekolah. Bagi siswanya adalah menstimulus siswa sehingga melalui mata pelajaran seni budaya siswa dapat berekspresi estetis dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Alasan mendasar mengapa perlu memahami respons emosi siswa dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, karena pendidikan seni budaya di Indonesia termaksud semakin rumit untuk dikembangkan karena diperhadapkan dengan berbagai persoalan, dari tujuan hingga orientasi mutu. Pendidikan seni budaya masih sangat jauh dari yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional dan khususnya permen Dikbud No 35 Tahun 2018. Persoalan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah yang memegang kekuasaan kebijakan pendidikan tetapi juga dibutuhkan sumbangan-sumbangan kajian dan sentuhan praktis dari para pelaku pendidikan termaksud akademisi. Terkait dengan usaha untuk memperbaiki konsep pendidikan seni budaya di sekolah maka yang harus dilakukan adalah bagaimana menumbuhkembangkan respons siswa dalam pembelajaran seni budaya sehingga ketika belajar siswa semakin merasa nyaman.



BAB V

KONKLUSI KAJIAN

Dari hasil temuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa, respons emosi siswa dalam pembelajaran seni budaya disekolah adalah, menyenangkan, terhibur, termotivasi dalam proses pembelajaran, rileks dan tidak merasa takut. Respons emosi estetis siswa dalam pembelajaran seni budaya meliputi aktivitas bernyanyi, bertepuk tangan, bergerak refleks, gembira, senyum dan tertawa. Kenyamanan siswa dalam pembelajaran seni budaya mencakup berapresiasi, eksplorasi, belajar mencontohi, kebebasan mengeluarkan pendapat dan menunjukkan bakat dan minat. Respons emosi siswa dalam pembelajaran seni budaya ditunjukkan dengan hasil uji secara statistik sebagai berikut :

1. Respons emosi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat dan SMA Negeri 22 Seram Bagian Barat mengalami peningkatan saat *posttest* jika dibandingkan dengan tahapan *pretest*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan beda mean. Mean respons emosi musikal dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat *pretest* 44,3636 dan mean saat *posttest* 47, 8182. Mean respons emosi musikal dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 22 Seram Bagian Barat saat *pretest* 44,7059 dan mean saat *posttest* 52,0588.
2. Ekspresi estetis siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat dan SMA Negeri 22 Seram Bagian Barat mengalami peningkatan *saat posttest* jika dibandingkan dengan tahapan *pretest*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan beda mean. Mean ekspresi estetis dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat *pretest* 20,882 dan mean saat *posttest* 27,007. Mean ekspresi estetis dalam pembelajaran seni

budaya di SMA Negeri 22 Seram Bagian Barat saat *pretest* 43,70588 dan mean saat *posttest* 46,76471.

3. Kenyamanan siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat dan SMA Negeri 22 Seram Bagian Barat mengalami peningkatan saat *posttest* jika dibandingkan dengan tahapan *pretest*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan beda mean. Mean kenyamanan siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat *pretest* 21,612 dan mean saat *posttest* 26,003. Mean kenyamanan siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 22 Seram Bagian Barat saat *pretest* 86,294 dan mean saat *posttest* 98,41176.

(2) Perbedaan mean terhadap respons siswa yang mencakup respon emosi, ekspresi estetis dan kenyamanan dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri Seram Bagian Barat dipengaruhi oleh faktor kompetensi profesional guru khususnya kompetensi pengetahuan dan pemilihan model pembelajaran.

Hasil temuan yang diperoleh masih melihat respons emosi musikal dalam pembelajaran seni budaya secara umum. Kajian ini belum memberi fokus khusus untuk mengukur respons pembelajaran dalam seni budaya secara interdisiplin ilmu, oleh sebab itu kajian ini menghasilkan pikiran rekomendatif untuk peneliti-penelitian selanjutnya dapat meneliti respons emosi dalam pembelajaran seni budaya dalam perspektif lintas disiplin ilmu dengan memberi fokus pada unsur seni lebih spesifik pada sampel yang lebih luas sehingga hasil temuan dapat digeneralisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Blacking, John, 1974, *How Musical is Man ?* The John Danz lectures, Seattle: University Washington Press.
- Brian Hill, *Learning and Assesement*, PSYC 7010, Tke Home Exam, October, 1999
- Boeree, C. Georg. 2000, *Sejarah Psikologi Dari Masa Kelahiran Sampai Masa Modern*. Terj. Abdul Qodir Shaleh, Prismsophie: Yogyakarta
- Chatarina Ria Pramudhita dan Udi Utomo, 2019, *Hubungan Kebiasaan Mendengarkan Musik, Pemanfaatannya Ketika Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XII Di Smk Pika Semarang*, Jurnal Seni Musik FBS UNNES ISSN 2301-6744: Semarang
- Creswell, John W. 2013, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Terjemahan Achamad Fawaid, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Creswell, John W. 2007, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, Sage Publications : London.
- Creswell, John W. 2005, *Educational Reseach, Planing, Conducting, and Evaluating, Quantitative and Qualitative Research*, Upper Saddle River: New Jersey.
- Djohan. 2010, *Respons Emosi Musikal*, Lubuk Agung: Bandung.
- Djohan 2005, *Psikologi Musik*, Buku Baik :Yogyakarta.
- Gardner's 1983, *Multi Intelligence and Kolb's learning Style*, Multimedia University kuala Lumpur Malaysia, Juli-September.
- Ghozali H. Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program*

- IBM SPSS 19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harna Ningsih, Hilaluddin Hanafi dan Irianto Ibrahim, 2019, *Identifikasi Kesulitan dan Alternatif Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP 22 Konawe selatan*, Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya Vol. 3 No. 2 Desember 2018, e-ISSN: 2502-419
- John Dewey, 2001, *Democracy and Education*, A Penn State Electronic Classics Series Publication, Pennsylvania State University.
- Kaplan M. Robert. & Dennis, P. Saccuzzo. 2012, *Pengukuran Psikologi Prinsip Penerapan & Isu*, Terj. Eko Prasetyo Widodo. Salemba Humanika: Jakarta.
- Kerlinger N. Fred. 2006, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Terj. Landung R.Simatupang, Gajah Mada University Press : Yogyakarta.
- James William Lange, Carl, Georg &.1922, *The Emotions* Volume I, Editor Knight Dunlap, Baltimore Williams & Wilkins Company: USA.
- McCarey Marie, 2013, *Internasional Journal of Education & Arts, Children's Spirituality and Music learning: Exploring Deeper Resonances With Arts Based Research*
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia: Jakarta
- Moleong J. Lexy. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya: Bandung.
- Patton, Michael,Quinn. 1987, *Qualitative Evaluation Methods*, Sage Publications: Beverly Hills California.
- Paul. J, 2001, Getty Trust Financed the Regional Institutes Throught the Regional Institute Grants (RIG).
- Ron Brandt, 1998, *On Dicipline Base Art Education (DBAE) : A Conversation with Elliot Eisner* : Los Angeles.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi.2011, *Metodologi Penelitan Seni*, Cipta Prima Nusantara: Semarang.
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2012, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, STISI:Bandung.
- Sloboda, J. A. & Patric N. Juslin. 2001, *Music and Emotion, Theory and Resech* Oxford University Press : New York.
- Tashakkori, Abbas & Charles, Teddlie. 2010, *Handbook of Mixed Methods*

- In Social Behavioral Research*. Terj. Daryanto, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Tilaar H. A. R, 2004, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta: Jakarta,
- Kosslyn Stephen & Smith Edward, 2014, *Psikologi Kognitif*, Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Morquita Fowler Halsyead, 2008, *Dicipline Base Art Education Afresh Approaach to Teaching Art, Journal of Advebtist Education*.
- Sarantakos S. 1998, *Social Research Second Edition*. Macmillan Education: Australia PTY LTD.
- Smith A Ralph, 2004, *The DBAE Literarture Project*, in Jae, 2.3, NTAEC: University Illinois.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011, *Statistika Nonparametris*. Bandung : AlfaBeta.
- Sobur, Alex. 2003, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Pustaka Setia: Bandung.
- Sternberg, Robert J. 1999, *Handbook of Creativity*. Cambridge University Press: USA.
- Sumaryanto Totok, 2000, *Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Musik*. Harmonia : Journal of Arts Research and Education Volume I. UNNES: Semarang.
- Surya, Mohamad. 2003, *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy: Bandung.
- Supratiknya A. 20014, *Pengukuran Psikologi*, Sanata Dharma, Yogyakarta
- Stephen Mark Dobbs, 2004, *Learning in and Through Art : A Guide to discipline-Base Art Education*: Los Angeles.
- Taylor E. Shelley, Letitia Anne Peplau & David O. Sears. 2009, *Psikologi Sosial*. Kencana: Jakarta.
- Tina Jaya, Hilaluddin Hanafi & Irianto Ibrahim, 20218, *Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya* Vol. 3 No. 2 Desember 2018, e-ISSN: 2502-4191
- Southeast Center for education in the Arts, 1995, *Dicipline-Base Music*

Education Rationale, Copyright All Reserved.

- Westerlund Heidi, 2010, *Internasional Journal of Education & Arts, Seeking the Significance of Music Education : A Review Essay*, Editor Liora Bresler Illions at Urbana-Champaign U.S.A.
- Widyowoko Eko, Putro, S. 2014, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, PustakaPelajar: Yogyakarta.
- Wilson Stephanie, 2003 *Article, Psychology Music, The effect of Music on Perceived Atmosphere Intentions in a Restaurant*, University of New South Wales.
- Zakaria Isnain & Totok Sumaryanto F, 2029 *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 27 Semarang*, Jurnal Seni Musik FBS UNNES ISSN 2301-6744 : Semarang
- Zaini Akhmad, 2021, *Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Berbantuan Media Audiovisual di SMA negeri 2 Ciamis*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara ISSN 2623-0380: Ciamis.